



AL-QURAN

Praktik Belajar Al-Quran
Berbasis Anak Usia Dini



Editor :
Suhaila, S.Pd.

Penulis :
Saptiani, M. Pd. I.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penyusun bisa menyelesaikan buku elektronik atau *e-book* ini. Shalawat dan salam kepada Pendidik terbaik sepanjang zaman beliaulah Nabi Muhammad SAW yang telah mengenalkan Kalam Ilahi kepada kita semua.

E-book ini disusun sebagai pedoman untuk mahasiswa dalam Program “Klinik Al-Quran bagi mahasiswa PIAUD IAIN Langsa”. Program ini merupakan rancangan aktualisasi penulis sebagai peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama tahun 2021.

Mekanisme penyajian *e-book* ini berbasis anak usia dini, artinya materi Al-Quran yang ada di dalamnya adalah materi dasar yang dimulai dari pengenalan huruf hijayyah, metode-metode belajar Al-Quran untuk anak, juga terdapat teori tentang ilmu tajwid. *E-book* ini bertujuan agar memudahkan dan menyamaratakan pengetahuan mahasiswa yang masuk ke dalam klinik Al-Quran. *E-book* ini dikemas dengan menarik penuh dengan warna serta bersisikan soal-soal agar mahasiswa bisa langsung berlatih.

Penyusun menyadari bahwa dalam pembuatan *e-book* masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan *e-book* ini memberikan manfaat.

Langsa, 29 September 2021

BAB I

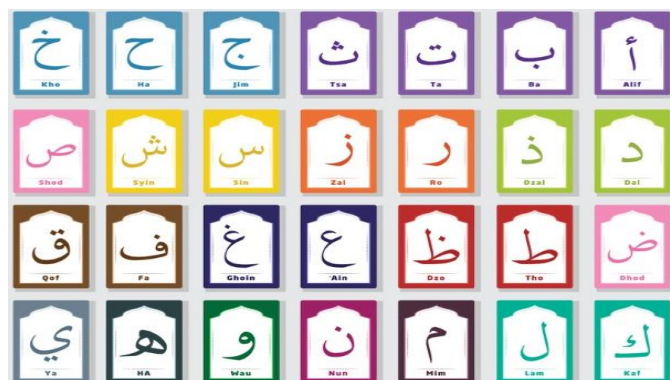
HURUF HIJAYYAH

A. Pengertian Huruf Hijayyah

Huruf hijayyah merupakan huruf alphabet yang berasal dari Arab atau huruf ejaan dari Arab. Huruf hijayyah juga disebut sebagai aksara dalam Bahasa arab. Beberapa huruf hijayyah memiliki pengucapan yang sama dengan Bahasa Indonesia, namun terdapat pula beberapa huruf yang memiliki pengucapan berbeda sehingga akan terlihat lebih susah. Mari kita mengenal secara lebih rinci mengenai huruf hijayyah

B. Huruf-Huruf HIjayyah

Huruf hijayyah terdiri dari 29 huruf. Huruf hijayyah ini digunakan untuk menulis dan membaca tulisan arab serta Al-Quran. Oleh karena itu, untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik, maka kemampuan mengenal, membaca dan menulis huruf-huruf hijayyah pun harus diperhatikan.



Gambar 1..1 Huruf hijayyah tanpa harakat



Gambar 1.2 Huruf Hijayyah dengan harakat

C. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf bermakna tempat keluarnya huruf. Tujuan mempelajari makharijul huruf adalah untuk memperlancar lidah dengan pengucapan huruf dengan baik dan benar. Beberapa huruf hijayyah dalam pengucapannya sama seperti dalam Bahasa Indonesia dan adapula beberapa huruf yang berbeda pengucapannya dengan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu kita diperlukan mengenal tempat keluarnya huruf tersebut.

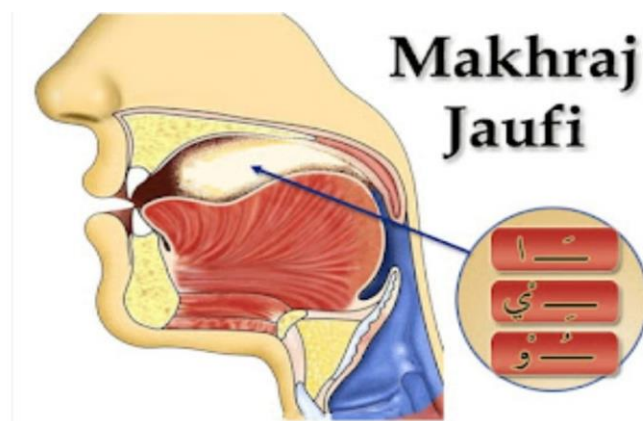
Secara umum, terdapat lima jenis *makhraj* huruf, yaitu:

1. *Al jauf* (Rongga)

Al jauf adalah huruf yang keluar dari rongga mulut, adapun huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad yaitu (u), (i), (a)

- a. (u) Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.
- b. (i) pengucapannya menurunkan bibir bagian bawah
- c. (a) pengucapannya dengan membuka mulut.

Contoh:

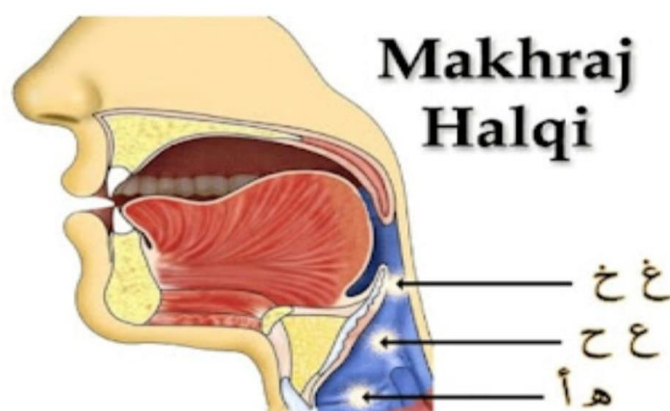


2. *Al halqu* (Tenggorokan Mulut)

Al halqu adalah huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Berikut contoh huruf-huruf tenggorokan adalah:

- (*A-ha*) keluar dari tenggorokan bawah
- (*A'-ha*) keluar dari tenggorokan tengah
- (*Gha- kha*) keluar dari tenggorokan atas

Contohnya:



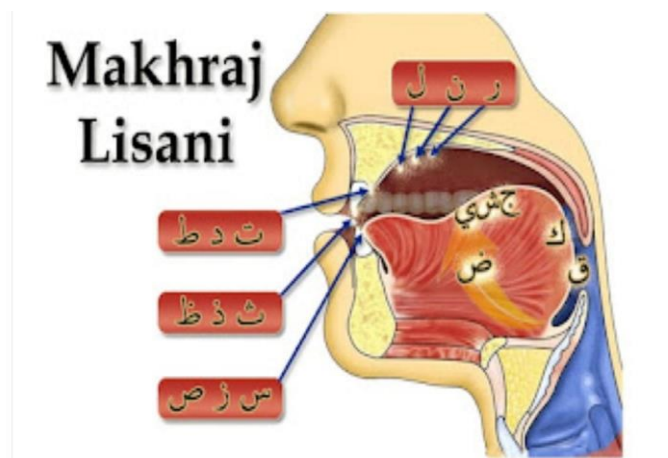
3. *Lisan* (Lidah)

Lisan adalah huruf-huruf yang keluar dari lidah, berikut huruf-huruf yang keluar dari lidah

- (*Qa*) keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
- (*Ka*) keluar dari pangkal lidah diturunkan.
- (*Ya, sya, ja*) keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.
- (*Dha*) keluar dari sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.
- (*La*) keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.
- (*Na*) keluar dari ujung lidah di bawah makhraj huruf *lam*.

- g. (*Ra*) keluar dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.
- h. (*Tha, da, ta*) keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- i. (*Zha, za, tsa*) keluar dari ujung lidah. Ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.
- j. (*Sha, sa, dan zha*) keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi bagian bawah.

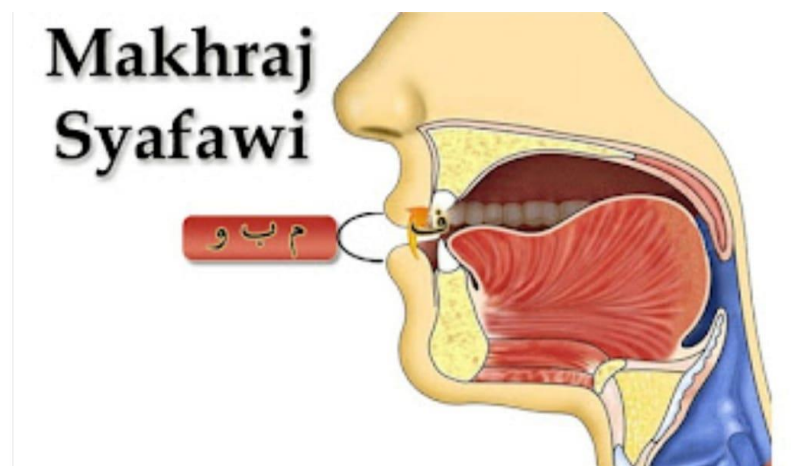
Contoh:



4. Syafatain (Dua bibir)

- a. (*Fa*) keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas.
- b. (*Ma, ba, wa*). Untuk huruf *ma* dan *ba* keluar dari bibir yang dirapatkan, sedangkan huruf *waw* dengan memonyongkan bibir.

Contohnya:



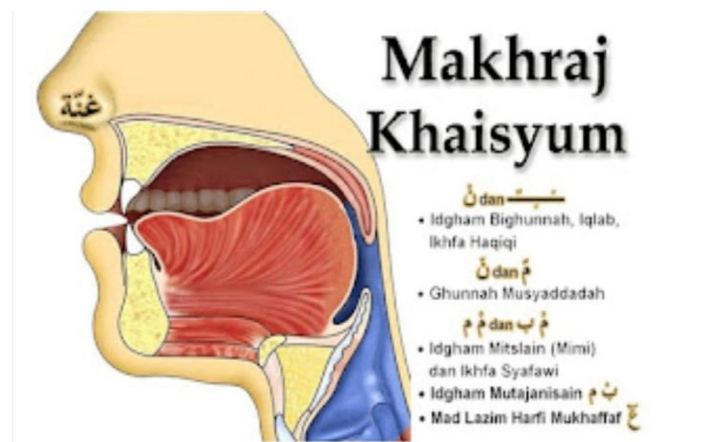
5. *Khaisum* (Rongga hidung)

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah (dengung).

Terdapat 7 tempat untuk huruf-huruf ghunnah (dengung), yaitu:

1. *Ghunnah Musyaddadah*
2. *Idgham bighunnah*
3. *Idgham mutajanissain*
4. *Idgham mistlain*
5. *Iqlab*
6. *Ikhfa Hakiki*
7. *Ikhfa Syafawi*

Contohnya:



BAB II

Metode Belajar Al-Quran Pada Anak Usia Dini

Al-Quran merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Pengenalan Al-Quran pada anak sejak usia dini sangat diperlukan, hal tersebut senada dengan yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, “kenalkan anakmu tiga perkara. Pertama ajarkan anakmu untuk mencintai Nabi, mencintai ahlul bait dan mengajarkan Al-Quran”. Dalam pengenalan Al-Quran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya Metode Baghdadi, Metode Iqra’, Metode Ummi, Metode Utrujah, Metode Abata dan lain-lain. Dari sekian banyak metode yang digunakan untuk mengenalkan Al-Quran pada anak, terdapat satu metode yang sangat populer yaitu Metode Iqra’. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang metode iqra’.

A. Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra’ ditemukan oleh KH. As’ad Humam yang berasal dari Jogja. Keseharian beliau adalah sebagai seorang pedagang kaki lima di kawasan Malioboro, Jogjakarta. Namun karyanya sampai hari ini dikenang dalam sejarah. Sebagai seorang pengajar Al-Quran bagi anak usia dini, beliau terdorong untuk merancang sebuah metode yang dapat digunakan oleh santrinya untuk memudahkan dalam belajar Al-Quran, maka lahirlah metode iqra’ ini.

Buku panduan Iqra’ terdiri dari 6 jilid. Dimulai dari jilid pertama yang menyajikan secara sederhana huruf-huruf hijayyah hingga pada jilid 6 yang lebih sempurna dengan berisikan potongan-potongan ayat Al-Quran. Buku iqra’ sendiri semula disusun oleh KH. As’ad Humam dengan memperhatikan karakteristik belajar anak, di mana di setiap jilidnya terdapat warna yang berbeda pada bagian sampul depan. Pada awalnya iqra’ 1 memiliki

sampul depan yang berwarna merah, iqra' 2 berwarna hijau, iqra' 3 berwarna biru, iqra' 4 berwarna jingga, iqra' 5 berwarna ungu serta iqra' 6 berwarna coklat.

Bagi para pendidik, baik orang tua, guru maupun ustadz/ustadzah yang ingin mengajar Al-Quran pada anak usia dini melalui metode iqra' harus memperhatikan 10 sifat metode iqra' yaitu Bacaan Langsung, CBSA, Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.

1. Bacaan secara Langsung

Jika pada metode Baghdadi pengenalan Al-Quran yang dikenalkan pada anak usia dini dilakukan secara di-eja, maka proses belajar Al-Quran dengan metode iqra' dilakukan secara Langsung di mana huruf-huruf hijayyah yang dikenalkan pada anak usia dini dibaca Langsung. Misalya huruf (A), maka guru langsung mempraktekkan didepan anak dan langsung di ikuti oleh anak tanpa dieja.

2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan media yang beragam karena yang ditekankan pada metode ini adalah cara siswa belajar terlibat secara langsung.

3. Privat

Sistem dalam mengenalkan Al-Quran pada anak usia dini melalui metode iqra' dilakukan secara privat artinya satu guru satu anak. Guru dapat mentimulasi perkembangan-perkembangan anak lainnya seperti menanyakan kabar anak terlebih dahulu sebelum memulai mengaji iqra'.

4. Asistensi

Salah satu sifat dari buku iqra' ini adalah asistensi dimana santri yang sudah paham dan sudah lancar bisa mengajarkan temannya.

5. Modulasi

Pada setiap halaman yang ingin dikenalkan huruf hijayyah pada anak usia dini, terdapat modulasi untuk mempermudah pengenalan pada anak usia dini. Modulasi tersebut terlebih dahulu dibaca oleh guru lalu anak memperhatikannya kemudian baru diikuti oleh anak. Berikut contoh modulasi pada buku pembelajaran Al-Quran metode iqra' yang diberi tanda dengan warna.



Gambar 2.1 Modulasi pada metode Iqra'

6. Sistematis

Penyajian buku iqra' dalam mengenalkan Al-Quran pada anak dilakukan secara sistematis, dimulai dari Iqra' 1 yang sederhana sampai ke yang sempurna pada iqra' 6.

7. Praktis

Buku iqra' yang dirancang oleh KH.As'ad Humam bersifat praktis. Dari segi warna dan bentuk, buku iqra' ini mudah dan praktis untuk dibawa dan digunakan. Selain itu, buku iqra' tidak hanya menjadi panduan bagi anak usia dini dalam belajar Al-Quran, namun juga bagi orang dewasa.

8. Variatif

Sebagaimana yang dikemukakan di atas ,buku iqra' disusun secara variasi dengan beragam warna.

9. Komunikatif

Buku iqra' disajikan secara komunikatif dimana didalam iqra' terdapat beberapa intruksi secara komunikatif dalam setiap pelajarannya.



Gambar 2.2 gambar komunikatif iqra'

10. Fleksibel

Buku iqra' disajikan secara fleksibel, tidak hanya dapat dipakai oleh anak-anak namun juga dapat dipakai oleh orang dewasa. Selain itu, iqra' juga disajikan dari yang sederhana ke yang lebih sempurna.

BAB III

HUKUM NUN MATI

A. Izhar Halqi

Izhar halqi secara bahasa artiya jelas. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijayyah yaitu *a, ha', kha, 'in, gha, ha*, maka dibaca jelas dan tidak berdengung. Contohnya:

Keterangan	Bertemu	Kalimat	Huruf Halqi
Nun sukun bertemu dengan huruf-huruf halqi maka hukum bacaannya adalah jelas.	ن ← أ	مَنْ أَمَنَ	أ
	ن ← ح	مَنْ حَدَّثَكَ	ح
	ن ← خ	مَنْ خَفَّتْ	خ
	ن ← ع	مَنْ عَلَى	ع
	ن ← غ	مَنْ غَلَّ	غ
	ن ← هـ	مَنْ هُوَ	هـ

B. Idgham

Idgham secara bahasa artinya memasukkan, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgham, atau pengucapan dua huruf seperti huruf yang ditasydidkan. Idgham dibagi menjadi dua yaitu *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kedua jenis idgham tersebut.

1. ***Idgham bighunnah*** adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan 4 huruf hijayyah yaitu *ma, na, wa, ya* dan dibaca dengung, Contohnya:

Bertemu	Kalimat	Huruf Idgham Bigunah
ن ي	فَنْ يَعْمَلْ	ي
ن ن	إِنْ تَقَعْتَ	ن
ن م	مِنْ مَاءٍ	م
ن و	مِنْ وَلِيٍّ	و

2. ***Idgham bilaghunnah*** adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan 2 huruf hijayyah yaitu lam dan ra dan dibaca tidak berdengung. Contohnya:

Bertemu	Dua Kalimat	Huruf <i>Idgam Bilagunnah</i>
ل —	خَيْرُكَ	ل
ر —	غَفُورٌ رَّحِيمٌ	ر

C. Iqlab

Pengertian iqlab secara bahasa adalah merubah, sedangkan menurut istilah bahasa arab adalah apabila nun mati atau tanwin berjumpa dengan salah satu huruf hijayyah yaitu (ba) maka bunyi *ma* mati dibaca menjadi mim yang disertai dengan *ghunnah* dan *ikhfa*.

Contohnya:

1. لَنَسْفَعًا بِا لَنَا صِيَةٌ	→	لَنَسْفَعَم بِا
2. جَلُّ بِهَذَا الْبَلَدِ	→	جَلَم بِهَذَا
3. كِرَامِ بَرَّةٍ	→	كِرامِم بَرَّةٍ
4. لَيُؤْبَذَنَّ	→	لَيُؤْمَبَذَنَّ
5. مِنْ بَعْدِ	→	مَم بَعْدِ
6. مَنْ بَخِلَ	→	مَم بَخِلَ

D. Ikhfa

Pengertian ikhfa secara bahasa adalah menutupi, sedangkan pengertian secara istilah ilmu tajwid adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan 15 huruf hijayyah yaitu *ta, tsa, jim, da, za, dza, sa, sya, sha, dha, tha, zha, fa, qa, ka*. Berikut contoh bacaan *ikhfa*;

Nun mati		Tanwin	Huruf Ikhfa'
Satu kalimat	Dua kalimat		
أَنْصِتُوا	أَنْصِتُواكُمْ	يَرْجِي صَرْصِرٍ	ص
أَنْذَرْتَهُمْ	وَمِنْ ذُرِّيَّتِي	بَسِطْ ذِرَاعَيْهِ	ذ
وَالْأَنْثَى	فَمَنْ تَقَلَّدَتْ	قَوْلًا ثَقِيلًا	ث
مُنْكَرُونَ	وَلَنْ يَكُنْ كَانُوا	عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ	ك
نُشِرْهَا	إِنْ شَاءَ اللَّهُ	عَبْدًا شَكُورًا	ش
وَلَا يُنْقِصُ	مِنْ قَطْمِيرٍ	أُمَّةً قَائِمَةً	ق
فَيَنْسَخُ	وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ	بِعَجَلٍ سَمِينٍ	س
عِنْدَ	عَنْ دِينِكُمْ	كُوكِبٌ دَرِيٌّ	د
بِقَنْطَارٍ	فَإِنْ طِبَنَ	يَرْجِي طَيِّبَةً	ط
مُنْزِلِينَ	مَنْ رَكَّنَهَا	تَفْسَارَ كَيْتَةٍ	ز
لِأَنْفُسِكُمْ	كُنْ فَيَكُونُ	عَذَابُ فُرَاتٍ	ف
يَنْتَظِرُ	وَلَنْ تَفْعَلُوا	حَيَّةٌ تَسْمَعِي	ت
مَنْصُودٍ	مِنْ صَرْيَعٍ	عَذَابًا ضَعِيفًا	ض
فَأَنْظِرِي	وَلَنْ يَكُنْ طَنَنْتُمْ	قُرَى طِهْرَةٍ	ظ
أَنْجَيْنَا	أَنْ جَاءَهُ	بِخَلْقٍ جَدِيدٍ	ج

BAB IV

HUKUM MIM MATI

Apabila terdapat mim sakinah atau mim mati bertemu dengan huruf hijayyah maka hukum bacaannya ada tiga yaitu:

A. IZHAR SYAFAWI

Pengertian izhar secara bahasa bermakna jelas sedangkan syafawi artinya bibir sedangkan pengertian Izhar syafawi secara istilah adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan seluruh huruf hijayyah kecuali *ba* dan *mim* .

Cara membaca izhar syafawi harus jelas dan terang, yakni pada saat menghadapkan huruf *mim* dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Berikut dijelaskan huruf dan contohnya:

<i>Izhar Syafawi</i>	<i>Mim Sukun Bertemu Huruf Hijaiyah</i>
مُرَّ ا	وَخَلَقْنَاكُمْ اَزْوَاجًا
مُرَّ ت	اَنْعَمْتَ
مُرَّ ج	لَهُمْ جَنَّاتُ
مُرَّ س	نُومَكُمْ سُبَاتًا
مُرَّ ن	الْمَرْجَعِ

B. IDGHAM MITSILAIN/MUTAMASTILAIN

Idgham mistlain atau sering juga disebut dengan idgham mimi adalah apabila *mim* mati bertemu dengan *mim*. Cara membacanya dengan memasukkan bunyi mim sukun kepada *mim* berharakat yang ada dihadapannya. Berikut contohnya:

• مِثْلَهُمْ مَعَهُمْ
• أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ
• فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
• وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى

C. IKHFA SYAFAWI

Pengertian ikhfa bermakna samar sedangkan syafawi artinya bibir. Pengertian ikhfa syafawi secara istilah adalah apabila ada *mim* sukun bertemu dengan huruf *ba*. Berikut contohnya:

وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ
وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ
تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ
وَهُمْ بِدَعْوِكُمْ
أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمْ

BAB V

MAD (Bacaan Panjang)

A. Mad Asli

Pengertian mad asli yaitu mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab *hamzah* atau *sukun* yang dibaca 2 harakat. Huruf mad asli ada 3, yaitu

1. (Waw). Waw sukun yaitu huruf sebelumnya berharkat dhammah

Contohnya

2. (Ya). Ya sukun yaitu huruf sebelumnya berharkat kasrah

3. (A). Alif yang huruf sebelumnya berharkat fathah.

Contohnya:

إِيمَانًا * أُوتُوا * ءَامِنُوا

B. Mad Wajib Muttashil

Mad wajib muttashil adalah mad yang bertemu dengan I dalam satu kata. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan dibaca panjang 4,5 atau 6 harakat ketika waqaf.

.Contoh:

السَّمَاءِ * شَاءَ * سَوَاءٌ
هَٰذَا * تَبَوَّأَ

C. Mad Jaiz Munfasil

Mad wajib Munfasil adalah mad yang bertemu dengan *hamzah* dalam kata yang terpisah. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan dibaca panjang 2 harakat ketika wakaf.. Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ * إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
 وَلَا أَنْتُمْ * وَمَا أَدْرَاكَ



AL-QURAN

Praktik Belajar Al-Quran Berbasis Anak Usia Dini

Buku elektronik atau e-book ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam program Klinik Al-Quran bagi mahasiswa PIAUD IAIN Langsa yang merupakan rancangan aktualisasi penulis sebagai peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama tahun 2021. Mekanisme penyajian e-book ini berbasis anak usia dini, artinya materi Al-Quran yang ada di dalamnya adalah materi dasar yang dimulai dari pengenalan huruf hijayyah, metode-metode belajar Al-Quran untuk anak dan juga teori tentang ilmu tajwid. E-book ini bertujuan agar memudahkan dan menyamaratakan pengetahuan mahasiswa yang masuk ke dalam klinik Al-Quran. Modul ini dikemas dengan menarik penuh dengan warna serta bersisipan soal-soal agar mahasiswa bisa langsung berlatih.

Editor :
Suhaila, S.Pd.

Penulis :
Saptiani, M. Pd. I.